

PENGARUH POLA ASUH AUTHORITATIVE TERHADAP SELF COMPASSION PADA MAHASISWA REMAJA AKHIR

Nabila Rizky Mahanani^{1*}, Onny Fransinata Anggara²

^{1, 2}Prodi Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

nabila.21184@mhs.unesa.ac.id, onnyanggara@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of authoritative parenting on self-compassion in late adolescent students at X University. The research used a quantitative method with a simple linear regression design. A total of 180 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using the Authoritative Parenting Scale and the Self-Compassion Scale, then analyzed with SPSS 29. The results showed a significant effect of authoritative parenting on self-compassion ($p = 0.000$), with a negative direction of influence. This means that the higher the level of authoritative parenting perceived by students, the lower their level of self-compassion. These findings highlight the importance of understanding students' perceptions of authoritative parenting in the late adolescence phase.

Keyword: *Authoritative parenting, Self-compassion, Students, Late adolescence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir di kampus X. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Sampel sebanyak 180 responden diperoleh melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala pola asuh *authoritative* dan skala *self-compassion*, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion* ($p = 0,000$), dengan arah pengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi pola asuh *authoritative* yang diterima, semakin rendah tingkat *self-compassion* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya memahami kembali persepsi mahasiswa terhadap pola asuh *authoritative* di fase remaja akhir.

Kata kunci: *Pola asuh authoritative, Self-compassion, Mahasiswa, remaja akhir*

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 75

Prefix DOI :

[10.6734/liberosis.v1i2.365](https://doi.org/10.6734/liberosis.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Masa remaja akhir, menurut Santrock (dalam Khotimah et al., 2015), merupakan fase kritis dalam perkembangan individu yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Fase ini berlangsung dari usia 18 hingga 22 tahun, saat individu memasuki masa

transisi menuju kedewasaan dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru, seperti perkuliahan, pertemanan yang lebih kompleks, hingga tekanan akademik (Suryana et al., 2022). Tantangan ini kerap memunculkan tekanan emosional yang jika tidak dikelola dengan baik dapat berujung pada stres, depresi, bahkan perilaku maladaptif seperti *self-injury* (Suh & Jeong, 2021; Cleare et al., 2019).

Salah satu strategi adaptif dalam menghadapi tekanan tersebut adalah *self-compassion*. Konsep ini, yang diperkenalkan oleh Neff, yang mencakup tiga komponen utama yaitu *self-kindness vs. self-judgment*, *common humanity vs. isolation*, dan *mindfulness vs. overidentification* (Braehler & Neff, 2020). Individu yang memiliki tingkat *self-compassion* tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, tidak terlalu keras terhadap diri sendiri, dan memiliki daya tahan psikologis yang lebih baik (Hurriyah et al., 2022); (Erwansa & Ridfah, 2024).

Faktor penting yang memengaruhi pembentukan *self-compassion* adalah pola asuh yang diterima selama masa perkembangan. Baumrind mengklasifikasikan empat gaya pengasuhan yaitu otoriter, permisif, lalai, dan otoritatif (*authoritative*). Di antara keempat gaya tersebut, pola asuh *authoritative* dinilai paling seimbang karena menggabungkan tuntutan yang tinggi dengan responsivitas emosional, komunikasi terbuka, dan kedekatan yang hangat (Larzelere et al., 2013; (Annisa & Farida, 2023). Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh ini berperan penting dalam membentuk kontrol diri, rasa percaya diri, dan kesejahteraan psikologis anak (Nuritasari et al., 2021; Lestari & Yumra, 2022).

Namun, meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan korelasi positif antara pola asuh *authoritative* dengan berbagai aspek kesehatan mental, temuan yang kontradiktif mulai bermunculan. Studi ini menemukan bahwa pada mahasiswa remaja akhir, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pola asuh *authoritative* dengan *self-compassion*, di mana semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap pola asuh *authoritative*, semakin rendah tingkat *self-compassion* mereka. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap pola asuh tersebut dapat berubah seiring bertambahnya usia dan kontekstualisasi pengalaman, terutama dalam konteks otonomi dan tekanan akademik yang tinggi di dunia perkuliahan.

Penelitian sebelumnya oleh Aulia & Satwika (2023) memang menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh *authoritative* dan *self-compassion*, namun dilakukan pada individu dewasa awal secara umum, tanpa fokus spesifik pada mahasiswa program studi psikologi. Selain itu, studi dari Lestari et al. (2024) dan Hasanah & Mediasari (2024) belum banyak menelaah peran persepsi terhadap pola asuh *authoritative* sebagai prediktor negatif terhadap *self-compassion*.

Saat ini, penelitian mengenai *self-compassion* banyak berfokus pada hubungannya dengan stres, depresi, dan kesejahteraan psikologis. Namun, studi tentang bagaimana persepsi terhadap pola asuh *authoritative* secara spesifik memengaruhi *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir terutama di kalangan mahasiswa psikologi masih sangat terbatas. Kebanyakan literatur hanya membahas korelasi tanpa menggali kemungkinan adanya arah pengaruh negatif yang paradoks. Hal ini menandakan adanya celah penelitian yang perlu dijawab untuk memperluas pemahaman mengenai dinamika pola asuh dan pembentukan regulasi diri pada fase transisi dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir, khususnya di program studi S1 Psikologi. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pola asuh *authoritative* dapat memiliki arah pengaruh yang tidak selalu positif terhadap pembentukan *self-compassion*, sehingga membuka ruang diskusi baru dalam psikologi perkembangan dan pendidikan.

2. Tinjauan Pustaka

Self-compassion adalah kemampuan individu untuk bersikap baik, memahami, dan tidak menghakimi diri sendiri saat menghadapi kegagalan atau kesulitan, serta menyadari bahwa

penderitaan merupakan bagian dari pengalaman manusia secara umum (Neff dalam Istighfari & Santoso, 2023). Konsep ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu *self-kindness vs. self-judgment*, *common humanity vs. isolation*, dan *mindfulness vs. overidentification* (Finlay-Jones et al., 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan *self-compassion* adalah pola asuh orang tua. Pola asuh *authoritative* merupakan gaya pengasuhan yang menggabungkan antara tuntutan yang tinggi dan responsivitas yang hangat, serta ditandai dengan adanya kasih sayang, komunikasi terbuka, dan disiplin yang konsisten (Larzelere et al., 2013; (Annisa & Farida, 2023). Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* cenderung memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri namun tetap dalam batas yang jelas dan suportif. Hal ini berkontribusi positif terhadap pembentukan *self-compassion* karena anak belajar memahami kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, tanpa merasa dikritik secara berlebihan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat *self-compassion*, di mana individu yang dibesarkan dengan pola asuh ini menunjukkan penerimaan diri dan kemampuan mengelola emosi secara sehat (Aulia & Satwika, 2023; Taufiq et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran pola asuh dalam pembentukan *self-compassion* menjadi penting terutama bagi mahasiswa remaja akhir yang sedang menghadapi transisi penting dalam hidup mereka.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang difokuskan untuk menguji pengaruh antara variabel pola asuh *authoritative* dan *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring kepada responden yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Parental Authority Questionnaire-Revised* (PAQ-R) untuk mengukur pola asuh *authoritative* dan *Self-Compassion Scale* (SCS) yang dikembangkan oleh Kristin Neff untuk mengukur tingkat *self-compassion*. Kedua instrumen telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya, dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel.

Sampel / Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi S1 Psikologi di kampus X, yang berjumlah sebanyak 485 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 219 mahasiswa. Sampel tersebut merupakan mahasiswa remaja akhir yang telah mengisi kuesioner secara online dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara online, yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion*. Selain itu, dilakukan pula uji normalitas dan linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar analisis regresi.

Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,608. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh *authoritative* dengan *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir di jurusan Psikologi pada kampus X. Artinya, semakin tinggi pola asuh *authoritative* yang diterima individu, maka semakin tinggi pula tingkat *self-compassion* yang dimilikinya. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pola asuh *authoritative* secara signifikan berkontribusi terhadap *self-compassion*. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,370 menunjukkan bahwa 37% variasi *self-compassion* dapat dijelaskan oleh pola asuh *authoritative*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk bersikap penuh kasih terhadap diri sendiri dalam menghadapi kesulitan atau tekanan emosional.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 180 mahasiswa remaja akhir Program Studi Psikologi di salah satu kampus negeri di Surabaya. Berdasarkan hasil deskriptif, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,3%) dan berusia antara 20 hingga 22 tahun, dengan distribusi usia terbanyak pada usia 22 tahun (51,1%). Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis parametrik.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			180
Normal Parameters ^{ab}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.87165649
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.092
	Negative		-.080
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.092 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.085
		Upper Bound	.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan Monte Carlo, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga

memenuhi syarat untuk analisis regresi linier sederhana. Hasil ini juga didukung oleh visualisasi histogram dan *Probability Plot* (P-P Plot) yang menunjukkan sebaran data yang mendekati garis diagonal, menegaskan distribusi yang normal.

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SELF COMPASSION * AUTHORITATIVE	Between Groups	(Combined)	502.709	14	35.908	2.465	.003
		Linearity	223.167	1	223.167	15.320	<.001
		Deviation from Linearity	279.541	13	21.503	1.476	.131
	Within Groups		2403.619	165	14.567		
Total			2906.328	179			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas (pola asuh authoritative) dan variabel terikat (*self-compassion*). Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 3 Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.085	4.304	16.283	.000
	Total X	-.310	.081	-.277	.000

a. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh authoritative memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-compassion* dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,159, yang berarti bahwa pola asuh *authoritative* mampu menjelaskan 15,9% variasi pada *self-compassion* mahasiswa, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil analisis menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (β) bernilai negatif. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh *authoritative* yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin rendah tingkat *self-compassion* yang mereka miliki. Temuan ini berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang umumnya menemukan hubungan positif, sehingga menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap pola asuh authoritative pada fase remaja akhir, serta konteks budaya dan dinamika keluarga yang mungkin memengaruhi hasil tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir, dengan arah pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pola asuh *authoritative* yang dirasakan

oleh mahasiswa, maka semakin rendah tingkat *self-compassion* yang mereka miliki. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menunjukkan kasih sayang terhadap diri sendiri. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh persepsi individu terhadap pola asuh yang diterima, konteks budaya, serta tahap perkembangan mahasiswa remaja akhir yang mulai berusaha mandiri dan membentuk identitas diri, sehingga pengaruh pola asuh orang tua tidak selalu berdampak secara positif terhadap kemampuan *self-compassion*. Selain itu, adanya ekspektasi tinggi dari orang tua dengan pola asuh *authoritative* dapat menyebabkan tekanan tersendiri bagi individu, yang justru mendorong munculnya sikap *self-judgment* ketika mengalami kegagalan atau kesulitan. Dengan demikian, meskipun pola asuh *authoritative* dianggap sebagai gaya pengasuhan yang ideal, perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi anak terhadap pengasuhan tersebut dapat membentuk sikap terhadap dirinya sendiri, khususnya dalam fase remaja akhir yang penuh tantangan emosional dan sosial.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui uji regresi sederhana, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh *authoritative* terhadap *self-compassion* pada mahasiswa remaja akhir. Namun, arah pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah negatif, yaitu semakin tinggi pola asuh *authoritative* yang diterima mahasiswa, justru semakin rendah tingkat *self-compassion* yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa remaja akhir di lingkungan studi ini, penerapan pola asuh *authoritative* dapat berdampak berbeda dibandingkan hasil penelitian sebelumnya yang cenderung positif. Temuan ini mengindikasikan perlunya memperhatikan kembali persepsi mahasiswa terhadap bentuk pola asuh *authoritative* yang diterapkan orang tua, serta dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi diri sendiri di tengah tekanan akademik maupun sosial.

Daftar Referensi

- Almudhee, S. N., Al Saigul, A. M., & Sulaiman, A. (2023). Parenting Style Frequency and Their Sociodemographic Determinants in Buraidah City, Qassim, Saudi Arabia. *Cureus*, 15(7), 1-14. <https://doi.org/10.7759/cureus.41388>
- Annisa, J., & Farida, I. A. (2023). Authoritative Parenting sebagai Prediktor Moral self Siswa SMP. *Jurnal Flourishing*, 3(8), 304-320. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i82023p304-320>
- Aulia, I. S., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Authoritative dengan Self-Compassion pada Individu Dewasa Awal. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 845-860. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.54665>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461-472. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Braehler, C., & Neff, K. (2020). Self-Compassion in PTSD. In Matthew Tull & Nicholas Kimbrel (Eds.), *Emotion in Posttraumatic Stress Disorder: Etiology, Assessment, Neurobiology, and Treatment* (pp. 1-43). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816022-0.00020-X>
- Bring, R. N., & Wibowo, D. H. (2024). Self-Compassion dengan Loneliness Pada Remaja Akhir yang Sedang Merantau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 72-77. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i1>
- Cleare, S., Gumley, A., & O'Connor, R. C. (2019). Self-Compassion, Self-Forgiveness, Suicidal Ideation, and Self-Harm: A Systematic Review. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 26(5), 511-530. <https://doi.org/10.1002/cpp.2372>
- Erwansa, D., & Ridfah, A. (2024). Hubungan Self Compassion Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UNM. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 316-327. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/2794>
- Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127-2134. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.487>
- Fianni Darmagita, S., Susanto, H., & Darmagita, S. F. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 11(4), 561-574. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Finlay-Jones, A., Bluth, K., & Neff, K. (2023). *Handbook of Self-Compassion* (Amy Finlay-Jones, Karen Bluth, & Kristin Neff, Eds.). Springer Nature Switzerland AG.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Hasanah, A. N., & Mediasari, D. (2024). Studi Komparatif Self-Compassion pada Generasi Milenial dan Generasi Z. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 521-532. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1>
- Huriyah, F. S., Pratama, A. G., & Wardhani, N. (2022). Self Compassion dan Stres pada Mahasiswa Magister Psikologi Profesi Klinis. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Istighfari, N. U., & Santoso, N. F. (2023). Dinamika Self-Compassion pada Mahasiswa Tingkat Akhir Aktivis Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah

- Riau. *IIUCP) Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1), 280-291.
<https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12369>
- Jannah, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*.
- Khotimah, K., Doriza, S., & Artanti, D. G. (2015). Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Jurnal FamilyEdu*, 1(2), 100-120.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/4775>
- Larzelere, R. E., Moris, A. S., & Harrist, A. W. (2013). *Authoritative Parenting: Synthesizing Nurturance and Discipline for Optimal Child Development* (Robert E. Larzelere, Amanda Sheffield Morris, & Amanda W. Harrist, Eds.; 1st Edition).
- Lestari, S. P., Annisa, I., & Aini, D. K. (2024). Analisis Self-Compassion pada Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 136-148. <https://journal-nusantara.id/index.php/JIM/article/view/4214>
- Lestari, Y. I., & Yumra, M. A. (2022). Pola Asuh Otoritatif dan Psychological Well-Being Pada Remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 80-92.
<http://dx.doi.org/10.24014/pib.v3i2.16914>
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasrafu, & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899-7906.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29960>
- Nurilah, & Fajriani, E. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *EMPIRIS: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(01), 17-25.
<https://doi.org/10.62335>
- Nuritasari, F., Rasmani, U. E. E., & Jumiatmoko. (2021). Hubungan Pola Asuh Authoritative dengan Kompetensi Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(4), 204-211. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Pratama, D. R. P., & Laksmiwati, H. (2022). Perbedaan Self Compassion Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 73-83.
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i7.47865>
- Pristie, Z. W., Maharani, B. D., Nindyati, A. D., & Fauzia, J. H. (2022). Hubungan Self-Compassion dan Optimisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas X Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 1(01), 39-45.
- Rafida, A. A., & Naqiyah, N. (2023). Profil Loneliness Sebagai Implikasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP. *Jurnal BK UNESA*, 13(5).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/56309>
- Renggani, A. F., & Wideasavitri, P. N. (2018a). Peran Self Compassion terhadap Psychological Well-Being Pengajar Muda di Indonesia Mengajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 177-186.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/40412>
- Renggani, A. F., & Wideasavitri, P. N. (2018b). Peran Self Compassion terhadap Psychological Well-Being Pengajar Muda di Indonesia Mengajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 177-186.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/40412>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. Moh., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *JURNAL SIMETRIK*, 11(1), 432-439.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2).
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>

- Sugianto, D., Suwartono, C., & Sutanto, S. H. (2020). Reliabilitas dan Validitas Self-Compassion Scale Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 2580-1228. <https://doi.org/10.24854/jpu02020-337>
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1). <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Suh, H., & Jeong, J. (2021). Association of Self-Compassion With Suicidal Thoughts and Behaviors and Non-suicidal Self Injury: A Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.633482>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479-4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 2614-8854. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Tannur, V., & Roswiyani, R. (2021). The Correlation Between Conformity and Self-Confidence Among Late Adolescents in Jakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 570, 384-390. 10.2991/assehr.k.210805.062
- Taufiq, R., Asri, A. F., Ningrum, D. S. A., & Ramdhani, D. C. (2024). Gaya Pengasuhan Anak: Dampak Pengaruh terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 6(1), 66-75. <https://doi.org/10.29300/hawapsga>
- Tiwari, A. P. (2022). Authoritative Parenting: The Best Style in Children's Learning. *American Journal of Education and Technology*, 1(3), 18-21. <https://doi.org/10.54536/ajet.v1i3.687>
- Wiffida, D., Dwijayanto, I. M. R., & Priastana, I. K. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Compassion: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(1), 19-23. <https://idjhr.triatmamulya.ac.id/index.php/idjhr/article/view/47>